

APPLIED LEARNING MODEL COOPERATIVE PICTURE AND PICTURE IT CAN IMPROVE LEARNING OUTCOMES IMPROVE THE ACTIVITY OF ESSAY WRITING SIMPLE STUDENTS IN STUDENTS IN GRADE III OF SDN 128 PEKANBARU

Ridawati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
ridawati13031982@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 081276712650

*Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract : *This research is motivated by the fact that is faound in class III A SDN 128 Pekanbaru, which shows the results of learning in Indonesian is still relatively low. Formulation the problem is this research is. "How to improve the activity of essay writing simple students in grade III of SDN 128 Pekanbaru through Picture and picture ?". This research aims to improve learning outcomes in Indonesian studentsof SDN 128 Pekanbaru witch application of learning models cooperative picture and picture, The hypotesis of this study is that if applied learning model cooperative picture and picture it can improve learning outcomes improve the activity of essay writing simple students in students in grade III of SDN 128 Pekanbaru. This study was conducted in SDN 128 Pekanbaru in April dan Mei 2016. This from is research is classroom action reserach (PTK) are planned as mus as two cycle. The subjects were students of class III A SDN 128 Pekanbaru academic year 2015/2016 which amounted to 38 people consisting of 20 men and 18 women. Based on the results of research of teacher activity sheet seen rising each meeting. At the first meeting of the first cycle 67,5%, the second meeting of the first cycle of 75%, at the three meeting of the second cycle of 87,5%, and the fourth meeting of the second cycle of 97,5%. Student activity observation sheet also increased at every meeting. At the first meeting of the first cycle of 65,6%, the second meeting of the first cycle of 78,1%, at the three meeting of the second cycle of 87,5%, and the fourth meeting of the second cycle of 93,7%. Mastery learning outcomes to repeat at first cycle increased 52,6% from the base score of 86,8%. In the second cycle increased by 61,7%. UH then the first cycle to 69,2% with an increase of 12,16% . Where as the second cycle of the average value of UH becomes 79,3%. Where as the second cycle of the average value.*

Key Words : *Cooperative learning model piture and picture, simple essay writing skills*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN 128 PEKANBARU

Ridawati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
ridawati13031982@yahoo.co.id, gustimalwitri@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 081276712650

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas III A SDN 128 Pekanbaru, yang menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana meningkatkan Aktivitas Menulis Karangan Sederhana Siswa pada murid kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru melalui Picture and Picture?”. Tujuan Penelitian ini adalah Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Menulis Karangan Sederhana Siswa pada murid kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru melalui Picture and Picture. Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture maka akan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 128 pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SDN 128 Pekanbaru pada bulan April dan Mei 2016, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 128 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 38 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Berdasarkan Hasil penelitian dari lembar aktivitas guru terlihat meningkat setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I 67,5%, pertemuan kedua siklus I 75%, pada pertemuan ketiga siklus II 87,5%, pertemuan keempat siklus II 97,5%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I 65,6%, pertemuan kedua siklus I 78,1%, pertemuan ketiga siklus II 87,5%, dan pertemuan keempat siklus II 93,7%. Hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana menunjukkan ketuntasan klasikal 52,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,8% pada siklus II. Nilai rata-rata pada skor dasar 61,7, pada UH I meningkat menjadi 69,2 dengan peningkatan sebesar 12,16%. Pada UH II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 79,3 dengan peningkatan sebesar 28,53%. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture,
Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan baik bagi perorangan, masyarakat maupun bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya: 1) dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, masyarakat dan budayanya serta mampu berkomunikasi secara efektif, efisien dan sesuai etika yang berlaku; 2) pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan akan mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam memahami dirinya dan mampu menyatakan pikiran, perasaan, imajinasi serta kehendaknya; 3) menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 4) dengan menggunakan bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan penghargaaannya terhadap masyarakat; 5) melalui pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperluas wawasan serta memperhalus budi pekerti dan pengetahuan berbahasa.

Pembelajaran menulis perlu dikembangkan karena menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan kecerdasan dalam mengharmoniskan beberapa aspek seperti keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi serta menata daya nalar; 2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) menulis mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan idenya, pemikiran serta gaya tulisannya kepada publik. Melihat manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan menulis, kegiatan ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus menerus.

Namun kenyataan di lapangan selama ini, terkait dengan pembelajaran menulis, masih berkisar pada tataran teoritis dimana guru banyak memberi teori-teori menulis, tapi kurang dalam hal praktik menulis. Hal ini berimbas pada kurangnya aplikasi bahasa dan produktivitas siswa dalam menulis. Siswa menjadi pasif dan kurang mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan. Banyak kesalahan dalam penggunaan kosakata, kalimat yang tidak sesuai ejaan serta ide yang tidak berkembang.

Fakta pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia diatas, juga terjadi di SDN 128 Pekanbaru dalam pembahasan materi menyusun karangan sederhana pada siswa kelas III. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan bersama guru kolaborator, serta observasi dengan ditunjang beberapa data dokumen, terlihat bahwa guru kurang variatif dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Selama pembelajaran menulis karangan sederhana, guru hanya ceramah yang diikuti pemberian beberapa contoh, catatan, penugasan di papan tulis serta kurang memberikan variasi dalam pembelajarannya yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam materi menyusun karangan sederhana masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pokok bahasan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 128 pekanbaru, ditemukan permasalahan bahwa selama pembelajaran, guru masih dominan mengajar dengan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata (Diksi), menuangkan ide dalam bentuk kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan serta masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Hasilnya, Berdasarkan nilai harian semester ganjil bahasa indonesia kelas 3 SDN 128 pekanbaru yang diikuti oleh 38 murid dalam mengikuti proses belajar mengajar

khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* , dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 untuk bidang studi Bahasa Indonesia. Murid yang memperoleh nilai 75 sesuai dengan KKM, hanya 8 murid (22%), murid yang memperoleh nilai 65 hanya 10 murid (27%) ,murid yang memperoleh nilai 60 hanya 5 murid (13%), murid yang memperoleh nilai 55 hanya 7 murid (19%), dan murid yang memperoleh nilai 50 hanya berjumlah 7 murid (19%). Artinya murid yang mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia adalah 21%, sedangkan 79% murid tidak mencapai nilai KKM.sebanyak 68% belum mencapai KKM.

Adapun penyebabnya antara lain kurangnya pemakaian media serta model pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat oleh gejala-gejala sebagai berikut:

1. Para siswa menganggap bahwa bahasa adalah pelajaran yang membosankan
2. Pada umumnya pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif.
3. Guru kurang memotivasi siswanya untuk belajar.
4. Guru hanya berfokus pada buku dalam menyampaikan materi sehingga tidak jarang siswa merasa bosan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan murid belajar secara efektif dan efisien adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut pembelajaran Suprijono (2009), *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT (*Information and Communication Technologies*) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi, dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah meningkatkan Aktivitas Menulis Karangan Sederhana Siswa pada murid kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru melalui *Picture and Picture*? Bagi guru yaitu sebagai masukan agar pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di SD Negeri 128 Pekanbaru. Bagi sekolah yaitu mendapatkan informasi dan memberi masukan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Arikunto (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 128 Pekanbaru pada bulan April dan Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, non tes, wawancara, dan dokumentasi.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuannya digunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (KTSP \text{ dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa, pada tabel berikut :

Tabel 1 Interval dan kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin dkk (2011:83)

Menentukan skor hasil karangan sederhana

Tabel 2. Indikator dalam menentukan skor hasil karangan sederhana

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Diksi				
2.	Penulisan kalimat				
3.	Struktur Karangan				
4.	Ejaan (huruf kapital, tanda titik dan tanda hubung)				

$$\frac{St}{Sm} \times 100 \quad (\text{Poerwanti, 2008: 6 - 3})$$

Keterangan :

St = Skor yang diperoleh

Sm = skor Maksimal

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan batas minimal skor ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran (Poerwanti, 2008: 6-16). Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes, dapat menggunakan pedoman yang ada. Pada penelitian ini KKM mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis adalah 75, kategori tuntas, dan kurang dari 75 kategori tidak tuntas

Menentukan ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{JUMLAH SISWAYANGTUNTAS}}{\text{JUMLAH SELURUH SISWA}} \times 100\%$$

Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan sederhana

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{JUMLAH NILAI YANG DIPEROLEH SELURUH SISWA}}{\text{JUMLAH SISWA}}$$

(Aqib, 2009 : 40 - 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru

Aktivitas	Peningkatan Aktivitas Guru			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah Skor	27	30	35	39
Persentase	67,5	75	87,5	97,5
Rata-rata Persentase/Siklus	71,3		92,5	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Aktivitas guru di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skornya meningkat sebesar 3 poin ke pertemuan kedua siklus I, kemudian meningkat 5 poin ke pertemuan pertama siklus II. Dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan

kedua siklus II poinnya meningkat 4 poin. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase persiklus Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 21,2%,.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas	Peningkatan Aktivitas Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah Skor	21	25	28	30
Persentase	65,6	78,1	87,5	93,7
Rata-rata Persentase/Siklus	71,8		90,6	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Aktivitas siswa di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skornya meningkat sebesar 4 poin ke pertemuan kedua siklus I. Dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II poinnya meningkat 3 poin. Dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II meningkat 2 poin. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase persiklus aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18,7%.

Analisis Hasil Belajar

Tabel 5. Rerata Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan dari skor dasar
Skor Dasar	38	61,7	
Siklus I	38	69,2	7,5 (12,16%)
Siklus II	38	79,3	17,6 (28,53%)

Pada tabel 5 di atas terlihat adanya peningkatan dari skor dasar, siklus I, dan siklus II. Dari rerata skor dasar dan siklus I meningkat menjadi 7,5 atau (12,16%), kemudian meningkat lagi di siklus II reratanya menjadi 17,6 atau meningkat sebesar (28,53%) .

Ketuntasan Klasikal

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	38	30	8	21	TT
Siklus I	38	18	20	52,6	TT
Siklus II	38	5	33	86,8	T

Dari tabel 6. terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I, dan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 8 orang, tidak tuntas 30 orang dengan persentase ketuntasan 21% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 8 orang menjadi 20 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari 30 orang menjadi 18 orang, persentase ketuntasan meningkat dari 21% menjadi 52,6% namun masih dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang memahami kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture*. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 20 orang menjadi 33 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari 18 menjadi 5 orang, persentase ketuntasan meningkat dari 52,6% menjadi 86,8% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah bisa dalam membuat karangan sederhana.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diambil berdasarkan nilai hasil ulangan harian setiap anggota kelompok. Skor individu setiap anggota memberi sumbangan kepada nilai rata-rata kelompok, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Penghargaan Kelompok pada Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Penghargaan Kelompok		
	Baik	Hebat	Super
I	1	5	3
II	1	5	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kelompok yang mendapat penghargaan kelompok baik ada 1 kelompok, kelompok hebat ada 5 kelompok, dan kelompok super ada 3 kelompok. Pada siklus II yang mendapat penghargaan kelompok baik ada 1 kelompok, kelompok hebat ada 5 kelompok, dan kelompok super ada 3 kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh kesimpulan dari aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian KKM pada setiap siklusnya. Dari analisis data tentang aktivitas guru secara keseluruhan telah sesuai dengan perencanaan. Semua siswa bisa bekerja secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture And Picture* menekankan pada pembelajaran secara individu dan kelompok. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa yang lemah. Masing-masing siswa berperan dalam kemajuan kelompoknya. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada awal-awal pertemuan siswa masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture And Picture*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus I, selama proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga beberapa yang suka berjalan-jalan. Saat pembentukan kelompok siswa juga ribut. Namun mereka sudah mulai berpartisipasi dalam pembelajaran yang mana biasanya mereka hanya menerima apa yang disampaikan guru. Langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan adalah peneliti menjelaskan kembali tentang langkah-langkah pengerjaan pada LKS serta memberi motivasi agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Hanya masih ada siswa yang suka berjalan-jalan dan tidak mau bekerja sama dengan temannya. Siswa masih kesulitan dalam mengerjakan LKS secara individu namun ada beberapa siswa yang sudah bisa mengerjakan tanpa dibimbing guru. Untuk mengatasi kekurangan yang ada guru kembali memberi pengertian pada siswa yang suka ribut dan jalan-jalan dan mengulang kembali petunjuk di LKS yang terasa sulit bagi siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa juga terjadi peningkatan dari skor dasar hingga siklus II. Rata-rata siswa pada skor dasar adalah 61,7. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 69,2. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 79,3.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan Aktivitas Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan Aktivitas Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru :

1. Pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I dengan persentase 67,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 75% dengan

kategori baik, pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan keempat siklus II meningkat menjadi 97,5% dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 65,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 78,1% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan keempat siklus II meningkat menjadi 93,7% dengan kategori sangat baik

2. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 61,7. Meningkat menjadi 69,2 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 79,3 pada siklus II, terjadi peningkatan dari skor dasar sebanyak 17,6 atau 28,53%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena pada model ini siswa tidak hanya mendengar saja melainkan harus mampu merespon, menyusun dan membuat hasil analisisnya melalui karangan sederhana, media pembelajaran dan petunjuk yang sudah disediakan,
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas menulis karangan sederhana Siswa Kelas III SDN 128 Kota Pekanbaru, karena model ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa dalam memanfaatkan pengetahuannya dan mampu mengekspresikan ide-idenya, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono, (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Syahrilfuddin, dkk. 2010. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI

Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani